

IHSG

4.779,98

+9,03 (+0,19%)

MNC36

269,73

+0,26 (+0,10%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	3,80
Value	4,67
Market Cap.	5.074
Average PE	11,7
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.334
IHSG Daily Range	4.751-4.820
USD/IDR Daily Range	13.295-13.425

GLOBAL MARKET (01/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.865,08	+348,58	+2,11
NASDAQ	4.689,60	+131,65	+2,89
NIKKEI	16.085,51	+58,75	+0,37
HSEI	19.407,46	+295,53	+1,55
STI	2.682,39	+15,88	+0,60

COMMODITIES PRICE (01/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	34,38	+0,67	+1,87
Batubara US/ton	44,75	+0,45	+1,02
Emas US/oz	1.239	+7	+1,32
Nikel US/ton	8.680	+160	+1,88
Timah US/ton	15.995	+195	+1,23
Copper US/ pound	2,14	-0,0025	-0,12
CPO RM/ Mton	2.535	-13	-0,51

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSG pada Selasa ditutup menguat 0,19% atau 9,03 poin ke level 4.779,99 disertai *net buy* asing sebesar Rp 227 miliar. Badan Pusat Statistik mengatakan harga bahan makanan yang relatif terkendali menjadi penyebab terjadinya deflasi pada Februari 2016 sebesar 0,09%. Dengan demikian, inflasi tahun kalender Januari-Februari 2016 telah tercatat 0,42% dan inflasi tahunan (yoy) mencapai 4,42%. Sementara, inflasi komponen inti pada Februari tercatat 0,31 % dan inflasi inti tahunan (yoy) 3,59%. Di sisi lain, bursa saham Asia menguat dengan *rebound* saham Jepang dan China.

TODAY RECOMMENDATION

Data *Construction Spending* bulan Januari yang naik 1,5% tertinggi sejak tahun 2007, data ISM Manufacturing bulan Februari di level 49,5 (lebih tinggi dibandingkan data January di level 48,2), penjualan mobil yang naik 7% menjadi 17,54 juta secara tahunan serta WTI crude price yang naik +1,87% ke level US\$ 34,38 menjadi faktor DJIA menguat sebesar +348,58 poin (+2,11%) di tengah ramainya perdagangan Selasa tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 8,8 miliar saham (setara dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 8,8 miliar saham).

Kombinasi kenaikan tajam DJIA +2,11%, EIDO +2,07%, Oil +1,87%, Nickel +1,88%, Tin +1,23% menjadi faktor IHSG diperkirakan akan melanjutkan kenaikannya Rabu ini.

Perkembangan emiten terbaru dari PT Semen Baturaja (SMBR) yang mencetak laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp 354,18 miliar atau naik tipis +5,4% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 335,95 miliar. PT Lautan Luas (LTLS) pada tahun 2016 mengincar kenaikan pendapatan sekitar Rp 7 triliun atau naik 15%-18% dibandingkan perolehan di tahun 2015 sebesar Rp 6 triliun.

BUY: TLKM, ADHI, JSRM, BSDE, SMGR, CTRA, TOTL, ASII, INTP

BOW: WSKT, GGRM, UNTR, BBRI, BBNI, PTPP, BBTN, ICBP, AKRA

SELL: UNVR

MARKET MOVERS (02/03)

Rupiah, Rabu menguat di level Rp 13.320 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Rabu menguat 562 poin (08.00 AM)

DJIA, Rabu menguat 348 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). Demi menggenjot target pra penjualan atau *marketing sales* yang mencapai Rp 4,5 triliun, Perseroan akan meluncurkan 185 unit produk baru pada tiga proyek superblok. Unit yang bakal dirilis adalah proyek hunian berupa 104 unit rumah tapak dan proyek komersial, yakni 81 unit ruko. Tahun lalu Perseroan tak berhasil memenuhi target pendapatan. Perseroan berharap, penurunan suku bunga acuan atau BI rate pada awal tahun 2016 menjadi sentimen positif bagi industri properti. Apalagi sepanjang tahun 2015, properti jadi salah satu sektor yang paling terkena dampak pelemahan ekonomi.

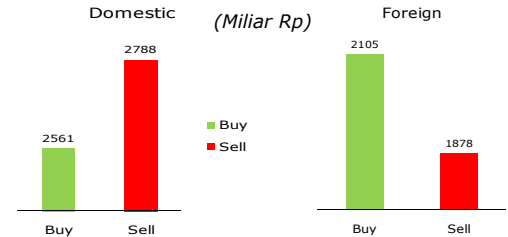
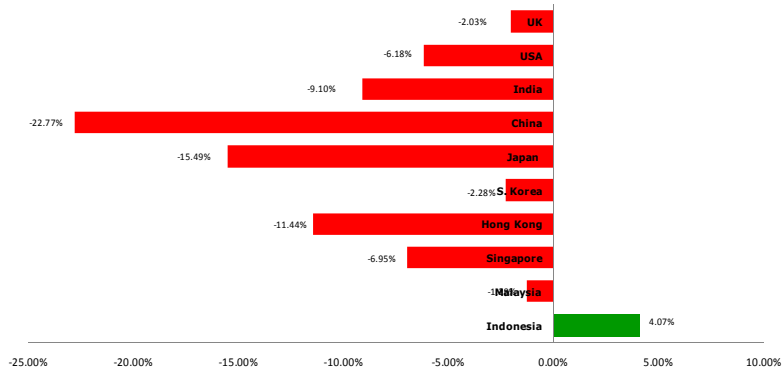
PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL). Perseroan akan ekspansi US\$50 juta untuk meningkatkan kapasitas produksinya mencapai 16%. Pabrik baru yang dibangun sejak 2014 lalu ini diharapkan rampung akhir tahun ini dan beroperasi tahun depan. Perusahaan pengekspor tekstil Indonesia ini mengharapkan tahun depan pabrik baru ini sudah dapat berkontribusi untuk pemasukannya. Perseroan menargetkan pabrik baru ini akan meningkatkan kapasitas produksi benang mencapai 650.000 bandela per tahun dari sebelumnya 566.000 bandela per tahun. Kapasitas produksi untuk *weaving* menjadi 180 juta meter per tahun. Finishing meningkat menjadi 240 batch per tahun. Garmen 17 juta potong per tahun. Ekspansi ini merupakan ekspansi lanjutan dari total nilai ekspansi US\$ 245 juta. Dana yang sudah keluar itu sekitar US\$ 195 juta dan sisanya dilaksanakan di tahun ini dengan nilai US\$ 50 juta. Sumber dananya ini sudah tersedia dari kas sebelumnya. Pembangunan pabrik baru ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang bertumbuh *double digit* 10-15%. Penyelesaian pembangunan pabrik ini merupakan penyokong untuk strategi ekspansi ekspor Perseroan. Negara-negara tujuan ekspor memang diperluas setelah berhasil masuk Kamboja, Perseroan segera masuk pasar Hongkong, Prancis, Spanyol dan Peru.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP). Kapasitas produksi semen Perseroan tahun ini bakal meningkat menjadi 25 juta ton semen per tahun. Peningkatan kapasitas produksi ini ditopang oleh pembangunan pabrik P14 di kawasan pabrik Citeureup, Bogor yang ditargetkan selesai pertengahan tahun ini. Biaya investasi untuk pembangunan pabrik baru ini senilai Rp 5,5 triliun. Pembangunan pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton per tahun tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2013. Saat ini, Perseroan memiliki 12 pabrik yang sebagian besar berada di Citeureup. Sedangkan pabrik lainnya berada di Palimanan-Cirebon dan Tarjun-Kalimantan Selatan. Perseroan menargetkan *capital expenditure* (capex) tahun ini sebesar Rp 2 triliun hingga Rp 3 triliun atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 4 triliun. Capex tersebut akan digunakan untuk operasional dan pengembangan organik serta beberapa proyek anak perusahaan. Perseroan tahun ini menargetkan pertumbuhan lebih tinggi 1% hingga 2% dibandingkan *Gross Domestic Product* (GDP).

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Perseroan menderita rugi sebesar Rp1,44 triliun per Desember 2015 naik dibandingkan rugi tahun 2014 yang sebesar Rp743,53 miliar. Penjualan meningkat 11,78% menjadi Rp10,53 triliun dibandingkan penjualan tahun sebelumnya yang Rp9,42 triliun. Beban pokok penjualan naik jadi Rp10,33 triliun dibandingkan beban pokok tahun sebelumnya yang Rp8,62 triliun dan laba kotor turun tajam menjadi Rp195,14 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya yang Rp793,36 miliar. Beban usaha turun menjadi Rp896,57 miliar dari beban usaha tahun sebelumnya yang Rp930,42 miliar dan rugi usaha naik jadi Rp701,44 miliar dari rugi usaha tahun sebelumnya yang Rp137,06 miliar. Beban lain-lain bersih meningkat menjadi Rp967,33 miliar dari beban lain-lain bersih tahun sebelumnya Rp653,73 miliar membuat rugi sebelum pajak naik tajam menjadi Rp1,66 triliun dari rugi sebelum pajak tahun sebelumnya Rp790,79 miliar. Total aset per Desember 2015 menjadi Rp30,35 triliun dibandingkan total aset per Desember 2014 yang sebesar Rp22 triliun.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Perseroan meraih kenaikan laba bersih sebesar 9,4% menjadi Rp2,03 triliun per Desember 2015 dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yang meraih Rp1,86 triliun. Penjualan meningkat menjadi Rp13,73 triliun dari penjualan tahun sebelumnya yang Rp13,07 triliun dan beban pokok naik jadi Rp9,59 triliun dari beban pokok tahun sebelumnya yang Rp9,15 triliun. Laba kotor menjadi Rp4,13 triliun dibandingkan laba kotor tahun sebelumnya Rp3,92 triliun. Sedangkan laba usaha naik jadi Rp2,41 triliun dari laba usaha tahun sebelumnya Rp2,05 triliun. Sedangkan laba sebelum pajak penghasilan naik jadi Rp2,66 triliun dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang Rp2,41 triliun. Total aset per Desember 2015 menjadi Rp16,89 triliun naik dari total aset per Desember 2014 yang Rp14,86 triliun.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



01/03/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 227,0
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 2.018,3

ECONOMIC CALENDER

- Japan : Retail Sales
- EURO : German Retail Sales
- EURO : CPI Flash Estimate
- England : Net Lending to Individuals
- USA : Chicago PMI
- USA : Pending Home Sales

Monday
29
Februari

- BSIM : RUPS
- BVIC : RUPS

- Japan : Household Spending
- China : Manufacturing PMI
- England : Manufacturing PMI
- EURO : Unemployment Rate
- USA : ISM Manufacturing PMI

Tuesday
01
Maret

- XCID : Cash Deviden Cum Date

- EURO : Spanish Unemployment Change
- England : Construction PMI
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : Crude Oil Inventories

Wednesday
02
Maret

- China : Caixin Services PMI
- England : Services PMI
- USA : Unemployment Claims
- USA : Revised Non-Farm Productivity
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- USA : Factory Orders

Thursday
03
Maret

- BDMN : Public Expose

- USA : Average Hourly Earnings
- USA : Trade Balance
- USA : Unemployment Rate

Friday
04
Maret

- RIMO : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SRIL	246	6,5	ASII	335	7,6	NIKL	18	34,6	SMMT	-6	-10,0
META	189	5,0	BBRI	344	7,4	IPOL	16	23,2	TRIM	-6	-9,8
BKSL	187	4,9	TLKM	292	6,3	NAGA	38	21,1	MYOR	-2.900	-9,7
MYRX	175	4,6	BBCA	263	5,6	DART	75	18,8	INRU	-34	-9,7
SUGI	123	3,2	BMRI	242	5,2	DPNS	59	18,4	GLOB	-55	-9,5

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	20000	-25	19675	20350	BUY	BSDE	1725	40	1630	1780	BUY
SMGR	10250	0	10063	10438	BUY	CTRA	1315	35	1223	1373	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	885	-30	848	953	BOW	DUTI	6500	0	6500	6500	BOW
AKRA	7925	-250	7713	8388	BOW	LPKR	1050	25	985	1090	BUY
EMTK	9575	75	8863	10213	BUY	PTPP	3680	-10	3618	3753	BOW
MIKA	2180	30	2105	2225	BUY	PWON	468	10	439	487	BUY
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5400	100	5238	5463	BUY	WIKA	2605	0	2568	2643	BOW
TBIG	5675	-100	5575	5875	BOW	WSKT	1925	-5	1890	1965	BOW
TLKM	3295	45	3205	3340	BUY	GGRM	63175	-525	62125	64750	BOW
TOWR	4040	-10	3985	4105	BOW	ICBP	15650	-100	15325	16075	BOW
KEUANGAN						PERKEBUNAN					
BBCA	13400	-75	13138	13738	BOW	KLBF	1305	5	1265	1340	BUY
BBNI	4990	-85	4830	5235	BOW	INDF	7150	100	6650	7550	BUY
BBRI	10700	-375	10213	11563	BOW	MYOR	27100	-2900	24238	32863	BOW
BBTN	1600	-60	1510	1750	BOW	ULTJ	3700	0	3633	3768	BOW
BMRI	9450	-100	9238	9763	BOW	UNVR	45400	875	43050	46875	SELL
ANEKA INDUSTRI						MSKY					
ASII	7000	200	6450	7350	BUY	BHIT	130	-1	122	140	BOW
PERKEBUNAN						BMTR					
AALI	14975	125	14613	15213	BUY	MNCN	1850	-10	1780	1930	BOW
SSMS	2000	20	1938	2043	BUY	BABP	61	0	60	63	BOW
						BCAP					
						1600 30 1413 1758 BUY					
						IATA					
						50 0 50 50 BOW					
						KPIG					
						1255 5 1185 1320 BUY					

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.